

FAKUMI MEDICAL JOURNAL

ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

Analisis Faktor Determinan pada Penderita *Preeklampsia* Di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar Tahun 2021

Muhammad Fakhri¹,^KNasrudin Andi Mappaware², Muh Iswan Wahab³, Anna Sari Dewi⁴,
Akhdad Kadir⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): nasrudin.nasrudin@umi.ac.id

muhammadfakhri.md@gmail.com¹, nasrudin.nasrudin@umi.ac.id², miswan.wahab@umi.ac.id³,

annasd.ibrahim@gmail.com⁴, akhmadkadir@yahoo.com⁵

(082125558221)

ABSTRAK

Salah satu penyebab angka kematian ibu di Indonesia adalah *preeklampsia* yang dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko meliputi faktor *psikososial*, dan faktor mediko-obstetrik. Hal ini dapat menyebabkan gejala klinis dapat berkembang menjadi *eklampsia* dan berbagai komplikasinya sehingga berujung kematian baik pada ibu maupun janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor determinan pada penderita *Preeklampsia* di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021. Metode penelitian yaitu analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yang diperoleh dari rekam medis pasien. Penelitian dilakukan di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar pada bulan Maret hingga September 2021. Pada hasil analisis data sampel menggunakan uji korelasi *Chi-square* pada faktor determinan mediko-obstetrik ibu hamil dengan kejadian *preeklampsia* didapatkan hubungan yang signifikan pada usia (0.002), status gizi (0.009), status gravida (0.034), interval kehamilan (0.001), dan riwayat penyakit komorbid hipertensi (0.019). Sedangkan, pada faktor determinan mediko-sosial ibu hamil dengan kejadian *preeklampsia* tidak didapatkan adanya hubungan yang signifikan meliputi tingkat pendidikan (0.514), dan pekerjaan (0.720). Berdasarkan temuan kami, terdapat hubungan beberapa faktor determinan mediko-obstetrik dengan kejadian *preeklampsia* seperti usia, status gizi, status gravida, interval kehamilan dan riwayat penyakit hipertensi.

Kata kunci: *Preeklampsia*; faktor determinan; mediko-obstetrik; mediko-sosial

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran
Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

fmj@umi.ac.id

Phone:

+6282396131343 / +62 85242150099

Article history:

Received 18 Juli 2023

Received in revised form 01 Agustus 2023

Accepted 17 Agustus 2023

Available online 31 Agustus 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

One of the causes of maternal mortality in Indonesia is preeclampsia which is influenced by several risk factors including psychosocial factors, and medico-obstetric factors. This can cause clinical symptoms to develop into eclampsia and its various complications, leading to death in both mother and foetus. This study aims to determine the determinant factors in patients with Preeclampsia at RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar in 2021. Observational analytics with a cross-sectional approach and sampling technique using total sampling obtained from patient medical records. The research was conducted at RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar from March to September 2021. In the results of sample data analysis using the Chi-square correlation test on the medico-obstetric determinants of pregnant women with the incidence of preeclampsia, a significant relationship was found in age (0.002), nutritional status (0.009), gravida status (0.034), pregnancy interval (0.001), and history of comorbid hypertension (0.019). Meanwhile, the medico-social determinants of pregnant women with the incidence of preeclampsia did not find a significant relationship including education level (0.514), and occupation (0.720). Based on our findings, there is an association of several medico-obstetric determinants with the incidence of preeclampsia such as age, nutritional status, gravida status, pregnancy interval and history of hypertension.

Keywords: Preeclampsia; determinant factors; medico-obstetric; medico-social

PENDAHULUAN

Preeklampsia didefinisikan sebagai onset baru hipertensi dan proteinuria atau onset baru hipertensi dan disfungsi organ yang signifikan dengan atau tanpa proteinuria setelah 20 minggu kehamilan atau postpartum pada wanita yang sebelumnya normotensif(1).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih merupakan salah satu yang tertinggi di negara Asia Tenggara. Tiga penyebab utama kematian ibu di Indonesia pada tahun 2020 yaitu perdarahan 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. Kemajuan di bidang kedokteran saat ini telah berhasil menurunkan penyebab kematian ibu karena perdarahan dan infeksi, tetapi tidak dengan hipertensi dalam kehamilan. Dikarenakan kurangnya pemahaman pasien terhadap gejala dan terlambatnya pasien dalam mencari pertolongan, menyebabkan gejala klinis dapat berkembang menjadi eklampsia dan berbagai komplikasinya(2,3).

Kejadian *preeklampsia* dapat dipengaruhi oleh faktor determinan kesehatan yaitu faktor-faktor yang menentukan dan mempengaruhi (membentuk) status kesehatan dari individu atau masyarakat. Faktor psikososial meliputi usia ibu, suku daerah, agama/kepercayaan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sumber biaya. Sedangkan faktor mediko obstetrik yaitu keadaan individu dari ibu selama kehamilan yang meliputi paritas/jumlah persalinan, jarak persalinan, dan riwayat obstetrik(4–6).

Oleh karena angka kematian ibu yang memprihatikan, perlu adanya pengetahuan tentang faktor risiko yang dapat menyebabkan kematian ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor determinan terhadap pasien *preeklampsia* di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yang diperoleh dari rekam medis pasien. Penelitian dilakukan di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar pada bulan Maret hingga September 2021.

HASIL

Analisis Univariat faktor determinan mediko obstetri dan mediko sosial preeklampsia di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021.

Tabel 1. Distribusi faktor determinan mediko obstetri *preeklampsia* di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021

	Variabel	Frekuensi	Persentase
Diagnosa	Preeklampsia	21	25,6
	Preeklampsia berat	61	74,4
	Total	82	100
Usia	< 20 tahun	7	8,5
	20 – 35 tahun	43	52,4
	>35 tahun	32	39
	Total	82	100
Status Gizi (IMT)	<i>Underweight</i>	0	0
	Normal	6	7,3
	<i>Overweight</i>	17	20,7
	<i>Obese 1</i>	33	40,2
	<i>Obese 2</i>	26	31,7
	Total	82	100
Status Gravida	Primigravida	51	62,2
	Multigravida	31	37,8
	Total	82	100
Interval Kehamilan	<2 tahun	38	46,3
	2–5 tahun	19	23,2
	>5 tahun	25	30,5
	Total	82	100
Komorbid	Hipertensi	29	35,4
	Tidak Hipertensi	53	64,6
	Total	82	100
	DM	2	2,4
	Tidak DM	80	97,6
	Total	82	100

Sumber: Data Sekunder

Tabel 2. Distribusi faktor determinan mediko sosial *preeklampsia* di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021

	Variabel	Frekuensi	Persentase
Tingkat Pendidikan	SD	5	6,1
	SMP	8	9,8
	SMA	43	52,4
	Total	82	100
Status Pekerjaan	Bekerja	30	36,6
	Tidak Bekerja	52	64,4
	Total	82	100

Sumber: Data Sekunder

Untuk menganalisis faktor determinan *preeklampsia* pada ibu bersalin di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021, diperlukan analisis statistik bivariat uji *Chi-Square* untuk menganalisis korelasi antara dua variabel yaitu faktor determinan sebagai variabel independen dan kejadian *preeklampsia* pada ibu bersalin sebagai variabel dependen.

Tabel 3. Hasil uji korelasi *Chi-Square* antara usia ibu bersalin dengan *preeklampsia* di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021

	Variabel	Preeklampsia	Preeklampsia Berat	Total	Nilai <i>p</i>
Usia	<20 Tahun	0	7	7	0,002*
	20-35 Tahun	18	25	43	
	>35 Tahun	3	29	32	
Total		21	61	82	

Sumber: Analisis data sekunder dari IBM-SPSS 23

Keterangan:

*signifikan ($p < 0.05$)

Berdasarkan tabel *crossstabulation* di atas dapat dilihat bahwa frekuensi ibu bersalin yang mengalami *preeklampsia* dominan pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 18 orang dan ibu bersalin yang mengalami *preeklampsia* berat dominan pada kelompok usia >35 tahun sebanyak 29 orang. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu bersalin dengan kejadian *preeklampsia* di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021.

Tabel 4. Hasil uji korelasi *Chi-Square* antara status gizi ibu bersalin dengan *preeklampsia* di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021

	Variabel	Preeklampsia	Preeklampsia Berat	Total	Nilai <i>p</i>
Status Gizi (IMT)	<i>Underweight</i>	0	0	0	0,009*
	Normal	5	1	6	
	<i>Overweight</i>	3	14	17	
	<i>Obese 1</i>	7	26	33	
	<i>Obese 2</i>	6	20	26	
Total		21	61	82	

Sumber: Analisis data sekunder dari IBM-SPSS 23

Keterangan:

*signifikan ($p < 0.05$)

Tabel 5. Hasil uji korelasi *Chi-Square* antara status gravida ibu bersalin dengan *preeklampsia* di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021

	Variabel	Preeklampsia	Preeklampsia Berat	Total	Nilai <i>p</i>
Status Gravida	Primigravida	9	42	51	0,034*
	Multigravida	12	19	31	
Total		21	61	82	

Sumber: Analisis data sekunder dari IBM-SPSS 23

Keterangan:

*signifikan ($p < 0.05$)

Berdasarkan tabel *crossstabulation* di atas dapat dilihat bahwa frekuensi ibu bersalin yang mengalami *preeklampsia* maupun *preeklampsia* berat dominan pada kelompok status gizi obesitas 1

dengan total 33 orang. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $p=0,009$ ($p<0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi ibu bersalin dengan kejadian *preeklampsia* di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021.

Berdasarkan tabel *crosstabulation* di atas dapat dilihat bahwa frekuensi ibu bersalin yang mengalami *preeklampsia* dominan pada kelompok multigravida sebanyak 12 orang dan ibu bersalin yang mengalami *preeklampsia* berat dominan pada kelompok primigravida sebanyak 42 orang. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $p=0,034$ ($p<0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara status gravida ibu bersalin dengan kejadian *preeklampsia* di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021.

Tabel 6. Hasil uji korelasi *Chi-Square* antara interval kehamilan ibu bersalin dengan *preeklampsia* di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021

	Variabel	Preeklampsia	Preeklampsia Berat	Total	Nilai <i>p</i>
Interval Kehamilan	<2 Tahun	6	32	38	0.001*
	2-5 Tahun	11	8	19	
	>5 Tahun	4	21	25	
Total		21	61	82	

Sumber: Analisis data sekunder dari IBM-SPSS 23

Keterangan:

*signifikan ($p<0.05$)

Berdasarkan tabel *crosstabulation* di atas dapat dilihat bahwa frekuensi ibu bersalin yang mengalami *preeklampsia* dominan pada kelompok interval kehamilan 2-5 tahun sebanyak 11 orang dan ibu bersalin yang mengalami *preeklampsia* berat dominan pada kelompok interval kehamilan <2 tahun sebanyak 32 orang. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara interval kehamilan ibu bersalin dengan kejadian *preeklampsia* di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021.

Tabel 7. Hasil uji korelasi *Chi-Square* antara penyakit komorbid ibu bersalin dengan *preeklampsia* di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021

	Variabel		Preeklampsia	Preeklampsia Berat	Total	Nilai <i>p</i>
Penyakit Komorbid	Hipertensi	Tidak ada	18	35	53	0,019*
		Ada	3	26	29	
	DM	Tidak ada	20	60	80	0.424**
		Ada	1	1	2	

Sumber: Analisis data sekunder dari IBM-SPSS 23

Keterangan:

**tidak signifikan ($p>0.05$)

*signifikan ($p<0,05$)

Berdasarkan tabel *crosstabulation* di atas dapat dilihat bahwa frekuensi ibu bersalin dengan penyakit komorbid yang mengalami *preeklampsia* dominan pada kelompok hipertensi sebanyak 29 orang

dan diikuti dengan kelompok DM sebanyak 2 orang. Hasil uji statistik *chi-square* pada kelompok penyakit komorbid hipertensi pada ibu bersalin didapatkan nilai $p=0,019$ ($p<0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penyakit komorbid hipertensi pada ibu bersalin dengan kejadian *preeklampsia* di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021, sedangkan pada kelompok penyakit komorbid DM pada ibu bersalin didapatkan nilai $p=0,424$ ($p>0,05$), artinya terdapat hubungan yang tidak signifikan antara penyakit komorbid DM pada ibu bersalin dengan kejadian *preeklampsia* di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar 2021.

Tabel 8. Hasil uji korelasi *Chi-Square* antara tingkat pendidikan dengan *preeklampsia* di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021

	Variabel	Preeklampsia	Preeklampsia Berat	Total	Nilai <i>p</i>
Tingkat Pendidikan	SD	0	5	5	0.514**
	SMP	2	6	8	
	SMA	13	30	43	
	Perguruan Tinggi	6	20	26	
Total		21	61	82	

Sumber: Analisis data sekunder dari IBM-SPSS 23

Keterangan:

**tidak signifikan ($p>0,05$)

Berdasarkan tabel *crossstabulation* di atas dapat dilihat bahwa frekuensi ibu bersalin yang mengalami *preeklampsia* maupun *preeklampsia* berat dominan pada kelompok tingkat pendidikan SMA dengan total 43 orang. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $p=0,514$ ($p>0,05$), artinya terdapat hubungan yang tidak signifikan antara tingkat pendidikan ibu bersalin dengan kejadian *preeklampsia* di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021.

Tabel 9. Hasil uji korelasi *Chi-Square* antara status pekerjaan dengan *preeklampsia* di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021

	Variabel	Preeklampsia	Preeklampsia Berat	Total	Nilai <i>p</i>
Status Pekerjaan	Bekerja	7	23	30	0.720**
	Tidak Bekerja	14	38	52	
Total		21	61	82	

Sumber: Analisis data sekunder dari IBM-SPSS 23

Keterangan:

**tidak signifikan ($p>0,05$)

Berdasarkan tabel *crossstabulation* di atas dapat dilihat bahwa frekuensi ibu bersalin yang mengalami *preeklampsia* maupun *preeklampsia* berat dominan pada kelompok yang tidak bekerja atau IRT dengan total 52 orang. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $p=0,720$ ($p>0,05$), artinya

terdapat hubungan yang tidak signifikan antara status pekerjaan ibu bersalin dengan kejadian preeklampsia di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang kami dapatkan pada tahun 2021, terdapat 82 kasus preeklampsia di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar yang memiliki faktor determinan mediko obstetri yaitu usia, status gizi ibu hamil, status gravida, interval kehamilan, komorbid, dan faktor determinan mediko sosial yaitu tingkat pendidikan, serta jenis pekerjaannya.

Berdasarkan Tabel 1. pada faktor determinan mediko obstetri usia, didapatkan bahwa jumlah pasien ibu bersalin dengan preeklampsia maupun preeklampsia berat di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021 yaitu yang terbanyak adalah kategori rentang usia 20-35 tahun sebanyak 43 orang (52,3%), usia >35 tahun sebanyak 32 orang (39%), dan <20 tahun sebanyak 7 orang (8,5%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu bersalin dengan kejadian preeklampsia di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021.

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang penelitian yang dilakukan oleh Jonri Maringan tentang determinan preeklampsia pada ibu hamil di Bantul yaitu hubungan antara usia >35 tahun dan preeklampsia secara statistik dalam uji bivariat menunjukkan hasil yang signifikan (OR = 2,18; 95%CI = 1,24-3,85; p -value = 0,007) bahwa ibu hamil dengan usia >35 tahun memiliki peluang untuk menderita preeklampsia 2,18 kali lebih besar dibanding ibu hamil dengan umur 20-35 tahun(7).

Usia >35 tahun dikatakan lebih banyak menderita *preeklampsia* disebabkan usia tersebut memiliki risiko menderita hipertensi kronik sehingga akan berlanjut menjadi *superimposed* preeklampsia ketika hamil. Pada usia >35 tahun terjadi proses degeneratif yang mengakibatkan perubahan struktural dan fungsional dari pembuluh darah perifer sehingga rentan terjadi preeklampsia(8).

Kelompok usia 20-35 tahun adalah usia yang tepat untuk memulai kehamilan dan kelahiran terbaik pada usia tersebut karena organ reproduksi yang sudah matang. Berbeda dengan usia <20 tahun dimana ukuran uterus belum mencapai ukuran yang normal untuk kehamilan sehingga kemungkinan terjadinya gangguan kehamilan lebih besar(9).

Pada faktor determinan mediko obstetri status gizi berdasarkan IMT, jumlah pasien ibu bersalin dengan *preeklampsia* maupun preeklampsia berat di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021 yaitu yang terbanyak adalah kategori Obese 1 sebanyak 33 orang (40,2%), Obese 2 sebanyak 26 orang (31,7%), Overweight sebanyak 17 orang (20,7%), Normal sebanyak 6 orang (7,3%) dan Underweight tidak ada. Dalam hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $p=0,009$ ($p<0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi ibu bersalin dengan kejadian *preeklampsia* di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mona Nulanda pada tahun 2019 tentang analisis hubungan indeks massa tubuh terhadap kejadian kasus preeklampsia di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. Didapatkan bahwa karakteristik indeks massa tubuh pada pasien yang mengalami preeklampsia didapatkan, yang terbanyak adalah pasien dengan kategori Obese 1 yaitu sebanyak 17 orang (42,5%), Obese 2 sebanyak 10 orang (25%), Overweight sebanyak 4 orang (10%), Normal sebanyak 9 orang (22,5%), dan Underweight sebanyak 0 orang (0%)(10).

Pada ibu hamil dengan IMT yang tinggi atau obesitas dan penambahan berat badan berlebih akan menghasilkan lemak berlebih pula. Lemak tersebut akan menghasilkan CRP (*C-reactive protein*) dan sitokin inflamasi (IL-6) yang lebih pula. Kenaikan CRP dan IL-6 akan memberikan kontribusi lebih terhadap kejadian oksidatif stress. Oksidatif stress bersama dengan zat toksik yang berasal dari lemak berlebih akan merangsang terjadinya kerusakan endotel pada pembuluh darah yang disebut dengan disfungsi endotel(10).

Pada faktor determinan mediko obstetri status gravida, jumlah pasien ibu bersalin dengan preeklampsia maupun preeklampsia berat di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021 yaitu yang terbanyak adalah primigravida sebanyak 51 orang (62,2%) dan multigravida sebanyak 31 orang (37,8%). Dalam hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $p=0,034$ ($p<0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara status gravida ibu bersalin dengan kejadian *preeklampsia* di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Teklit Grum, et al. tentang sebuah kasus kontrol: determinan preeklampsia/eklampsia pada ibu bersalin di rumah sakit umum terpilih di Addis Abba, Etiopia bahwa berdasarkan analisis multivariabel, Primigravida lebih berisiko menjadi faktor untuk terjadinya preeklampsia sebanyak 2,68 kali dibandingkan dengan multigravida. Risiko preeklampsia pada wanita primigravida karena ketidakmampuan imunologis ibu dengan jaringan janin dan oleh paparan ini sehingga meningkatkan risiko terjadinya preeklampsia pada kehamilan pertama(11).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ida Royani tentang analisis faktor determinan mediko obstetri terhadap *preeklampsia* di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar juga didapatkan bahwa kasus preeklampsia sebagian besar pada ibu graviditas berisiko (primigravida) yakni sebanyak 35 kasus dari total 50 kasus atau sebesar (70,0%), sedangkan kasus dengan preeklampsia pada ibu graviditas tidak berisiko (multigravida) sebanyak 15 kasus atau sebanyak (30,0%)(12).

Pada faktor determinan mediko obstetri jarak kehamilan, jumlah pasien ibu bersalin dengan preeklampsia maupun preeklampsia berat di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021 yaitu yang terbanyak adalah <2 tahun sebanyak 38 orang (46,3%), 2-5 tahun sebanyak 19 orang (23,2%), dan >5 tahun sebanyak 25 orang (30,5%). Dalam Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $p=0,002$

($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu bersalin dengan kejadian *preeklampsia* di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Diki Retno Yuliani tentang distribusi faktor risiko *preeklampsia* pada ibu hamil dengan *preeklampsia* ringan di daerah Banyuwangi bahwa perempuan dengan jarak kehamilan ≥ 5 tahun berisiko 6,88 kali lebih besar untuk menderita *preeklampsia* dibandingkan dengan wanita dengan jarak kehamilan < 5 tahun(13).

Pada faktor determinan mediko obstetri riwayat *komorbid*, jumlah pasien ibu bersalin dengan *preeklampsia* maupun *preeklampsia* berat di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021 yaitu yang terbanyak adalah hipertensi sebanyak 29 orang (35,4%), dan DM sebanyak 2 orang (2,4%). Dalam hasil uji statistik *chi-square* pada kelompok penyakit komorbid hipertensi pada ibu bersalin didapatkan nilai $p = 0,019$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penyakit komorbid hipertensi pada ibu bersalin dengan kejadian *preeklampsia* di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021, sedangkan pada kelompok penyakit komorbid DM pada ibu bersalin didapatkan nilai $p = 0,424$ ($p > 0,05$), artinya terdapat hubungan yang tidak signifikan antara penyakit komorbid DM pada ibu bersalin dengan kejadian *preeklampsia* di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbiah Eka Susanti tentang faktor determinan kejadian *preeklampsia* di RSIA Sitti Khadijah III Makassar tahun 2018 bahwa pada variabel riwayat hipertensi dinyatakan adanya hubungan yang signifikan antara ibu yang memiliki riwayat hipertensi dengan kejadian *preeklampsia* pada ibu hamil ($p = 0,013$) (14).

Diabetes Mellitus yang terjadi sebelum kehamilan beresiko memicu terjadinya *preeklampsia* pada saat kehamilan, karena mengalami resistensi insulin sehingga terjadi mekanisme kerusakan vaskular(15). Berbeda dengan penelitian ini, dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan dikarenakan jumlah sampel yang mengalami diabetes mellitus dalam rekam medik hanya berjumlah 2 orang.

Dalam penelitian ini pada faktor determinan mediko sosial tingkat pendidikan, jumlah pasien ibu bersalin dengan *preeklampsia* maupun *preeklampsia* berat di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021 yaitu yang terbanyak adalah SMA sebanyak 43 orang (52,4%), perguruan tinggi sebanyak 26 orang (31,7%), SMP sebanyak 8 orang (9,8%) dan SD sebanyak 5 orang (6,1%). Dalam hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,514$ ($p > 0,05$), artinya terdapat hubungan yang tidak signifikan antara tingkat pendidikan ibu bersalin dengan kejadian *preeklampsia* di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021.

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang penelitian yang dilakukan oleh Nunung Nurbaniwati tentang gambaran faktor risiko dan tanda klinis pasien bersalin dengan *preeklampsia* (studi di RSUD Waled tahun 2018) yaitu sebagian besar penderita *preeklampsia* yang datang ke RSUD Waled selama periode penelitian, tingkat pendidikan terbanyak adalah SD sebanyak 130 sampel (65%). Pendidikan

merupakan faktor penentu kondisi pekerjaan dan ekonomi, dan merefleksikan sumber daya, tetapi juga karakteristik sosial *non* ekonomi, seperti pengetahuan umum dan yang berhubungan dengan kesehatan, kecerdasan ekonomi, kemampuan memecahkan masalah. Tingkat pendidikan sebagai indikator sosioekonomi dapat diterapkan pada ibu muda dan tidak bekerja, tidak seperti faktor tingkat pekerjaan contohnya. Bagaimanapun juga, tingkat pendidikan tidak seluruhnya menggambarkan aspek sumber daya dan finansial dari status ekonomi(3).

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan yang lebih tinggi (SMA dan perguruan tinggi) didapatkan lebih banyak menderita preeklampsia dibandingkan pendidikan yang lebih rendah (SD dan SMP). Menurut penulis, hal ini disebabkan karena persebaran tingkat pendidikan di daerah penelitian cenderung tinggi, dan juga rumah sakit yang menjadi lokasi penelitian berada ditengah Kota Makassar sehingga opsi pasien dalam memilih rumah sakit juga dipikirkan sebagai salah satu faktor perancu dalam penelitian ini.

Pada faktor determinan mediko sosial status pekerjaan, jumlah pasien ibu bersalin dengan preeklampsia maupun preeklampsia berat di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021 yaitu yang terbanyak adalah ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 52 orang (64,4%) dan yang bekerja sebanyak 30 orang (36,6%). Dalam hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $p=0,720$ ($p>0,05$), artinya terdapat hubungan yang tidak signifikan antara status pekerjaan ibu bersalin dengan kejadian preeklampsia di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Alfiana Ikhwani tentang tingkat kejadian preeklampsia ditinjau dari jenis pekerjaan di RSUD dr. R. Soedjono Selong bahwa pekerjaan memberikan risiko terhadap kejadian preeklampsia namun secara statistik tidak bermakna ($p>0,05$). Pekerjaan berat yang dirasakan ibu merupakan keluhan yang sering dirasakan ibu pada saat menjalani proses kehamilannya berlangsung. Jenis pekerjaan berat yang menjadi beban ibu bukan hanya yang dilakukan oleh ibu pekerja diluar rumah yang bekerja guna mencari nafkah, namun pekerjaan ibu rumah tangga yang notabene dirumah juga sering kali merupakan jenis pekerjaan yang dianggap sangat berat oleh ibu hamil. Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (79,6%) lebih banyak mengalami komplikasi preeklampsia dibandingkan dengan ibu yang bekerja sebagai PNS, pegawai swasta dan ataupun wiraswasta(16).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai analisis faktor determinan pada penderita preeklampsia di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu pertama, jumlah ibu bersalin dengan kejadian *preeklampsia* berat lebih banyak dibandingkan dengan yang preeklampsia tanpa gejala berat. Kedua, sebagian besar ibu yang menjalani persalinan dengan preeklampsia maupun preeklampsia berat berstatus primigravida. Ketiga, ibu hamil yang mengalami preeklampsia maupun *preeklampsia* berat terbanyak pada kelompok usia 20-35 tahun dan yang

mengalami obesitas 1 berdasarkan status IMT dengan interval kehamilan 2-5 tahun. Keempat, kejadian preeklampsia maupun *preeklampsia* berat berdasarkan faktor medikososial yaitu terbanyak pada kelompok ibu hamil yang tidak bekerja dengan tingkat pendidikan SMA.

Sebagai saran pada penelitian ini kepada pihak RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dilihat dari hasil penelitian ditemukan kasus preeklampsia maka rumah sakit perlu menentukan upaya-upaya pencegahan preeklampsia dan komplikasinya. Kepada peneliti selanjutnya sebaiknya penelitian serupa dilakukan secara berkala mengingat banyaknya kejadian preeklampsia yang berdampak buruk bagi ibu hamil serta janinnya. Serta perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar, variabel yang lebih banyak, serta cakupan area penelitian yang lebih luas agar penelitian semakin komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sibai BM. Definition of Pre-Eclampsia. 2021;1–38.
2. Medika T, Kedokteran J, Cirebon WK. Gambaran Faktor Risiko dan Tanda Klinis Pasien Bersalin Dengan Preeklampsia (STUDI DI RSUD WALEDTAHUN 2018). 2018;
3. Martadiansyah A, Qalbi A, Santoso B. Prevalensi Kejadian Preeklampsia dengan Komplikasi dan Faktor Risiko yang Mempengaruhinya di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang (Studi Prevalensi Tahun 2015, 2016, 2017). Sriwij J Med. 2019;2(1):231–41.
4. Mappaware NA. Faktor Determinan Komplikasi dan Rujukan Kasus Obstetri. UMI Med J. 2019;3(2):85–97.
5. Syahril E, Mappaware NA, Akib M, Mursyid M. Analysis of Obstetric Medical Determinant Factors toward Mothers with the Stunting Children. Green Med J. 2020;2(3):88–100.
6. Mappaware NA, Mokhtar S, Irwan AA, Sulvita KN, Mursyid M, Makmun A, et al. Interprofessional Collaboration Penanganan Awal Kasus Preeklampsia Dan Eklampsia Di Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan Nasrudin Andi Mappaware 1 ,Shulhana Mokhtar 2 ,Andi Alamanda Irwan 3 ,. 2021;02(02):129–34.
7. Pandiangan JM, Kusnanto H. Determinan preeklampsia pada ibu hamil di Bantul. Ber Kedokt Masy [Internet]. 2017;33(9):423–6. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/237939-determinan-preeklampsia-pada-ibu-hamil-di-fd5a91f2.pdf>
8. Arwan B, Sriyanti R. Relationship between Gravida Status, Age, BMI (Body Mass Index) and Preeclampsia. Andalas Obstet Gynecol J [Internet]. 2020;4(1):25127. Available from: <http://jurnalobgin.fk.unand.ac.id/index.php/JOE>
9. Fitriani H, Setya R A, Keni M. Risk Factors Of Preeclampsia Among Pregnant Women In Indonesia. KnE Life Sci. 2021;2021:836–41.
10. Mona Nulanda. Analisis Hubungan Indeks Massa Tubuh Terhadap Kejadian Kasus Preeklampsia Di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar Mona. UMI Med J. 2019;4(1):117–29.
11. Grum T, Seifu A, Abay M, Angesom T, Tsegay L. Determinants of pre-eclampsia / Eclampsia among women attending delivery Services in Selected Public Hospitals of Addis Ababa , Ethiopia : a case control study. 2017;1–7.
12. Royani I. Analisis Faktor Determinan Mediko Obstetri Terhadap Preeklampsia di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Fakumi Med J J Mhs Kedokt. 2022;2(5):359–67.

13. Yuliani DR, Hadisaputro S, Nugraheni SA. Distribution of Preeclampsia Risk Factors in Pregnant Woman With Mild Preeclampsia in Banyumas District. *J Kebidanan*. 2019;9(2):135.
14. Susanty NE. Faktor Determinan Kejadian Preeklamsia Di RSIA Sitti Khadijah III Makassar Tahun 2018 Pre-eklamsia. 2021;53–60.
15. Yang Y, Wu N. Gestational Diabetes Mellitus and Preeclampsia: Correlation and Influencing Factors. *Front Cardiovasc Med*. 2022;9(February):1–14.
16. Ikhwani DA. Tingkat Kejadian Preeklampsia Ditinjau Dari Jenis Pekerjaan di RSUD dr. R. Soedjono Selong. *J Ilm Kesehat*. 2021;14(2):181–6.